

PENGARUH MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DENGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN 9 AMPENAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Lalu Irwan Ansori¹⁾, Abdul Kadir Jaelani²⁾, Lalu Hamdian Affandi³⁾.

^{1), 2), 3)}, Program Studi PGSD, FKIP – Universitas Mataram

***Corresponding Author:** irwanansori@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article history Received : November 4st, 2019 Revised : November 22st, 2019 Accepted: December 27st, 2019 Keywords: CTL Model, Video Media, Learning Outcomes.	<i>This study aims to determine the effect of the Contextual Teaching and Learning model with instructional video media on the learning outcomes of Natural Sciences fifth grade students at SDN 9 Ampenan in the 2019/2020 Academic Year. This type of research is an experimental research design with Quasi Experimental type Nonequivalent Control Group Design. The population of this research was all students of class V SDN 9 Ampenan consisting of classes V/A, V/B, and V/C totaling 93 students. The sampling technique in this study was purposive sampling with a sample of 61 students. Data collection methods are observation, test and documentation. Data analysis was performed with a normality test, a homogeneity test, and a hypothesis test using the Independent Sample T-test formula. Based on the post-test results obtained an average value of science learning outcomes of students in the experimental class of 83.28 while the average value in the control class was 77.76. So the average experimental class is higher than the control class. Hypothesis testing at a significant level of 5% yields a t-value of 2,140 and a table of 2,000. Based on the test criteria if $t_{count} > t_{table}$ ($2,140 > 2,000$), then H_0 is rejected and H_a is accepted. Therefore, it can be concluded that there is an effect of the Contextual Teaching and Learning model with instructional video media on the learning outcomes of the fifth grade students of SDN 9 Ampenan in the 2019/2020 Academic Year.</i>

A. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia dimulai dari pendidikan di Sekolah Dasar, yang di mana pada jenjang ini anak mempelajari semua mata pelajaran dasar, salah satunya adalah pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA tidak hanya berupa kumpulan pengetahuan seperti fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip, tetapi juga merupakan suatu proses pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk memahami alam sekitar secara ilmiah (Kallesta & Erfan, 2017). IPA merupakan ilmu yang mempelajari gejala-gejala alam yang didasarkan pada percobaan dan pengamatan yang dilakukan manusia, karena IPA adalah salah satu disiplin ilmu yang penerapannya dalam bermasyarakat, pembelajaran IPA menjadi penting, apalagi IPA melatih anak untuk berfikir kritis dan objektif.

Mengingat begitu pentingnya IPA dalam kehidupan, maka perlu adanya inovasi-inovasi pembelajaran yang menarik untuk membelajarkan IPA di Sekolah Dasar. Cara yang paling baik dalam membelajarkan IPA adalah menerapkan pembelajaran yang melibatkan langsung peserta didik dalam proses IPA itu sendiri, selain itu model pembelajaran yang sifatnya melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran perlu dilakukan, selain menumbuhkan kembangkan sifat kritis siswa, juga akan memberikan dampak baik pada hasil belajar. Namun dalam kenyataannya, masih terdapat proses pembelajaran IPA kelas V di SDN 9 Ampenan yang belum berjalan maksimal, permasalahan yang ditemukan peneliti dari observasi adalah 1) guru belum memberikan pembelajaran IPA sebagai suatu proses belajar yang menemukan secara ilmiah. 2) pembelajaran yang digunakan kurang variatif sehingga siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran. 3) motivasi dan minat belajar siswa masih rendah dengan minimnya respon siswa dalam bertanya. 4) media yang digunakan guru dalam pembelajaran IPA masih sederhana belum konkret. 5) jumlah peserta didik yang terlalu banyak dalam satu kelas. Kondisi pembelajaran seperti ini tidak mendorong pengembangan potensi diri siswa dalam pembelajaran IPA.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep belajar yang mengaitkan materi belajar dengan situasi dunia siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya pada kehidupan sehari-hari mereka. Penerapan model *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran lebih optimal didukung dengan penggunaan media pembelajaran. Hamalik dalam Ratu dan Erfan (2017) menyatakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah model yang bersifat kongkret pada pembelajaran peserta didik. Menurut Hanafiah, dkk (2012:67), mengartikan CTL adalah suatu proses pembelajaran holistik yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna (*meaningfull*) yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata, baik berkaitan dengan lingkungan pribadi, agama, sosial, ekonomi, maupun kultural. Sementara menurut Rusman (2017:321), mengartikan pembelajaran kontekstual sebagai suatu pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat kongkret melalui keterlibatan aktivitas siswa dalam mencoba, melakukan dan mengalami sendiri. Sedangkan pembelajaran kontekstual menurut Medsker (dalam Mudlofir, dkk 2017:112),

adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik.

Model CTL memiliki 7 komponen yang merupakan karakteristik yang diimplementasikan di dalam pembelajaran antara lain: 1) konstruktivisme (*Constructivism*); 2) menemukan (*Inquiry*); 3) bertanya (*Questioning*); 4) masyarakat belajar (*Learning Community*); 5) pemodelan (*Modelling*); 6) refleksi (*Reflection*); dan 7) penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*). Dari ketujuh komponen ini, komponen yang paling inti adalah komponen menemukan (*Inquiry*). Pada komponen ini siswa melalui upaya menemukan dapat diberikan penegasan bahwa pengetahuan dengan keterampilan serta kemampuan-kemampuan lain yang diperlukan bukan merupakan hasil dari mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi merupakan hasil menemukan sendiri. Kegiatan menemukan kemudian dipadukan dengan media video pembelajaran agar lebih memahami konteks yang akan dipelajari.

Adapun langkah-langkah pembelajaran CTL yaitu: 1) mengembangkan pemikiran siswa belajar bermakna; 2) kegiatan inquiri atau menemukan; 3) mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya; 4) menciptakan masyarakat belajar; 5) melakukan refleksi; dan 6) melakukan penilaian. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu dan mempermudah peserta didik dalam memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkret dalam memahami fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip dalam ruang lingkup IPA. Media pembelajaran dapat mendukung model *Contextual Teaching and Learning* salah satunya adalah media audiovisual. Media audiovisual seperti yang dijelaskan Asyhar (2012:73), dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi. Media audio visual contohnya video yang menampilkan gambar dan suara yang dapat membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran IPA kepada siswa secara jelas.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengalami proses belajar. Rifa'i, dkk (2012:69), menyatakan hasil belajar sebagai perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Menurut Susanto (2016:5), hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Pendapat kedua tokoh tersebut diperjelas oleh Sudjana (2017:22), bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan ini mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendapat lain dari Winkel (dalam Purwanto, 2011:45), bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Adapun pendapat dari Purwanto (2011:49),

menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen jenis *Quasi Eksperimental Design* dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini menggunakan dua kelas atau kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel: 1 Desain Penelitian

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

(Sugiyono, 2017:116)

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7-10 Oktober 2019 pada kelas kelas V SDN 9 Ampenan. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas V SDN 9 Ampenan yang terdiri dari kelas V/A, V/B, dan V/C dengan jumlah siswa seluruhnya sebanyak 93 siswa, dengan rincian kelas V/A terdiri dari 32 siswa, kelas V/B (eksperimen) terdiri dari 32 siswa, dan kelas V/C (kontrol) terdiri dari 29 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* atau teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yakni dengan melihat kriteria hasil Ulangan Tengah Semester 1 IPA.

Tabel: 2 Nilai Rata-Rata Ulangan Tengah Semester I Kelas V SDN 9 Ampenan

No	Kelas	Nilai Rata-Rata UTS
1	V/A	62
2	V/B	57
3	V/C	64

Berdasarkan pertimbangan dari nilai rata-rata setiap kelas, terdapat kelas V/B yang memiliki nilai rata-rata paling rendah, kemudian menyusul kelas V/A, sehingga peneliti

memilih kelas V/B sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 32 siswa dan kelas V/C sebagai kelas kontrol dengan jumlah 29 siswa, yang keseluruhannya berjumlah $32+29 = 61$ siswa.

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar yang berupa tes objektif pilihan ganda (*multiple choice*) yang berjumlah 20 butir soal dan lembar observasi keterlaksanaan model *Contextual Teaching and Learning* dengan media video pembelajaran.

Sebelum digunakan pada kelas penelitian, instrumen tes terlebih dahulu di uji validitas, reliabilitasnya, taraf kesukaran, dan daya beda soal. Dengan beberapa tahapan validitas butir soal terlebih dahulu di uji validitas untuk mengetahui instrumen tersebut layak digunakan atau tidak dalam penelitian. Realibilitas uji instrumen, yang bila digunakan beberapa kali dalam mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama dalam waktu yang berbeda. Realibilitas digunakan setelah data tersebut valid. Uji taraf kesukaran untuk mengetahui tingkat mudah atau sukarnya suatu soal, dan uji daya beda untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

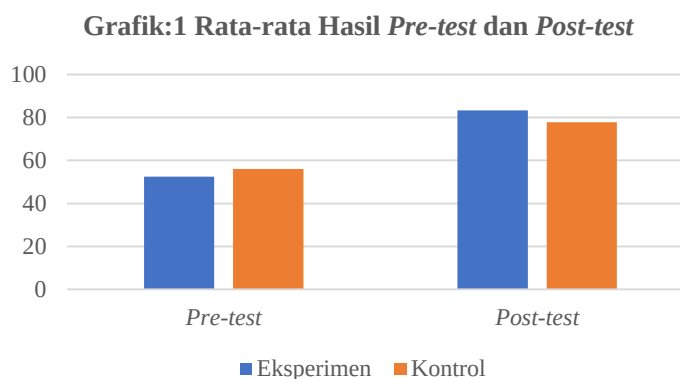
1. Hasil Belajar

Tabel: 3 Hasil *Pre-test* dan *Post-test* IPA Siswa Kelas V

Kelas	Jumlah Siswa	Tes	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata
Eksperimen	32	<i>Pre-test</i>	75	35	52,50
		<i>Post-test</i>	100	65	83,28
Kontrol	29	<i>Pre-test</i>	80	40	56,03
		<i>Post-test</i>	95	60	77,76

Pada tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan (*Post-test*) menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* dengan media video lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar (*Post-test*) yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai (*Pos-test*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 83,28 dan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 77,76.

Berdasarkan dari hasil *pretest* dan *posttest* bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPA peserta didik pada tabel di atas, dapat disajikan dalam diagram yang ditunjukkan pada Grafik 1 berikut ini.



2. Hasil lembar keterlaksanaan Pembelajaran

Tabel: 4 Hasil Observasi Lembar Keterlaksanaan Model CTL dengan Media Video

Pertemuan	Keterlaksanaan Model CTL dengan Media Video	Kriteria
1	90	Sangat Baik
2	100	Sangat Baik

Kriteria keterlaksanaan sintaks pembelajaran (k), dapat dilihat pada Tabel: 5 berikut.

Tabel: 5 Kriteria Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran

Persentase Keterlaksanaan	Keterangan
$k \geq 90$	Sangat Baik
$80 \leq k < 90$	Baik
$70 \leq k < 80$	Cukup
$60 \leq k < 70$	Kurang
$k < 60$	Sangat kurang

Sumber : Sudjana (2011)

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Uji normalitas data dianalisis menggunakan program SPSS 25, dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu: jika nilai $\text{sig} \geq 0,05$ maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan program SPSS 25 diperoleh hasil *pre-test* 0,200 dan hasil *post-test* 0,062. Kedua hasil $\text{KS} \geq 0,05$. Maka data tersebut berdistribusi normal. Uji homogenitas digunakan untuk melihat perbedaan yang muncul karena adanya perlakuan, untuk menyimpulkan ada tidaknya perbedaan rata-rata dengan cara membandingkan variansinya. Hasil uji homogenitas dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* berbantuan program SPSS 25 pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil *pre-test* 0,555 dan *post-test* 0,801. Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas ini yaitu jika nilai $\text{sig} \geq 0,05$ maka data tersebut homogen. Dari hasil *pre-test* dan *post-test* di atas dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut bervariasi.

homogen. Uji hipotesis menggunakan rumus *Independent Sample T-test* dengan SPSS 25. Kriteria pengujian dalam uji *Independent Sample T-test* berdasarkan nilai t_{hitung} kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2 = 32 + 29 - 2 = 59$). Dari hasil uji hipotesis ini diperoleh hasil $t_{hitung} = 2,140$ dan $t_{tabel} = 2,000$. Berdasarkan hasil tersebut $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,140 > 2,000$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau ada pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* dengan media video pembelajaran terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 9 Ampenan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 9 Ampenan pada tanggal 7-10 Oktber 2019 pada kelas V/B sebagai kelas eksperimen dan V/C sebagai kelas kontrol. Adapun penelitian ini dilaksanakan masing-masing 2 kali pertemuan dengan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan model *Contextual Teaching and Learning* dengan media video pembelajaran dan kelas kontrol diberikan perlakuan dengan pembelajaran konvensional. Materi pembelajaran yang diberikan adalah Tema 5 Ekosistem, Subtema 1 komponen-komponen ekosistem. Cakupan materi pada subtema ini adalah komponen-komponen ekosistem, penggolongan hewan berdasarkan makanannya, daur hidup hewan, rantai dan jaring-jaring makanan, simbiosis, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan model CTL dengan media video yang mana pembelajaran tersebut dikaitkan dengan benda nyata di alam sekitar. Pembelajaran dengan menggunakan benda nyata dapat menumbuhkan rasa ingin tahu yang mendalam bagi anak, sehingga anak akan mudah memahami materi pembelajaran

Model *Contextual Teaching and Learning* dengan media video pembelajaran memiliki langkah-langkah yang mendukung keberhasilan dan ketercapaian pembelajaran antara lain pada langkah (menemukan) *Inquiry*. Pada langkah ini siswa melalui upaya menemukan benda-benda yang termasuk dalam komponen biotik dan abiotik. Di sini siswa diminta untuk melakukan pengamatan di luar kelas terkait dengan materi jenis ekosistem buatan yang dalam hal ini adalah ekosistem kolam yang ada pada lingkungan sekolah. Siswa diminta untuk menemukan komponen-komponen penyusun ekosistem kolam baik itu komponen biotik maupun komponen abiotik. Dari hasil penemuan dan pengamatan pada benda kontekstual ini siswa akan lebih memahami materi pembelajaran karena dibantu dengan benda-benda nyata dan juga dibantu dengan media video sebagai tambahan pemahaman siswa lebih luas terkait materi tersebut.

Hasil proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan media video ini juga sejalan dengan beberapa kelebihan dari teori model

pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* itu sendiri, yakni pembelajaran lebih bermakna dan nyata dengan menghubungkan antara pengalaman belajar di sekolah dan kehidupan nyata, dan pembelajaran kontekstual menekankan aktivitas berfikir peserta didik secara penuh fisik maupun mental, serta pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada peserta didik.

Peneliti menguji kemampuan awal siswa dengan memberikan *Pre-test*. Setelah kedua kelas diberikan *pre-test* selanjutnya diberikan perlakuan masing-masing 2 kali pertemuan. Setelah diberikan perlakuan peneliti mengukur kemampuan akhir siswa dengan memberikan *Post-test*. Hasil yang di dapat dalam penelitian ini adalah rata-rata jumlah nilai pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata jumlah nilai di kelas kontrol. Setelah itu dilakukan pengujian hipotesis dengan uji *Independent Sample T-test* pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan ($dk = n_1 + n_2 - 2$) dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Pernyataan tersebut didasari oleh hasil pengujian hipotesis, yakni diperoleh t_{hitung} sebesar 2,140 dan t_{tabel} sebesar 2,000. Sesuai dengan kriteria pengujian yakni jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan yang diperoleh adalah ada pengaruh yang positif dan signifikan pada penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan media video terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 9 Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh sebelum dan sesudah diberikan perlakuan kepada kedua kelompok sampel (*Pre-test*) lebih rendah dibandingkan dengan setelah diberikannya perlakuan (*Post-test*). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik menggunakan program SPSS 25 dengan teknik uji *Independent Sample T-test* diperoleh nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($2,140 \geq 2,000$) pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan ($dk = 59$) dan nilai sig. (2-tailed) $\leq 0,05$ ($0,037 \leq 0,05$) yang berarti model *Contextual Teaching and Learning* dengan media video pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 9 Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020.

DAFTAR PUSTAKA

Asyhar, H. Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.

- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Kallesta, K. S., & Erfan, M. (2017). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Fisika pada Materi Bunyi. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 1. <https://doi.org/10.31227/osf.io/dwh5e>
- Mudlofir, Ali dan Rusydiah, Evi Fatimatur. 2017. *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori ke Praktek*. Bandung: Rajawali Pers
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ratu, T., & Erfan, M. (2017). The Effect of Every Circuit Simulator to Enhance Motivation and Students Ability in Analyzing Electrical Circuits. *2nd Asian Education Symposium*, 399–404. <https://doi.org/10.5220/0007305103990404>
- Rifa'i, Achmad & Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2017. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.